

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan Aurod setelah salat Subuh di Pondok Pesantren Al-Ibrahimiyyah Selajambe menghasilkan beberapa temuan penting. Tradisi ini mencakup empat rangkaian wirid, yaitu pembacaan Surah Ar-Rahman, WirdulLatif, Wirdu As-Sakron, dan Asrarul Al-Fatihah. Setiap rangkaian memiliki maksud spiritual yang khas, antara lain sebagai upaya perlindungan diri, pencapaian ketenangan batin, serta pendekatan diri kepada Allah SWT. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan secara konsisten setiap pagi setelah salat Subuh, dan hanya boleh diamalkan oleh para santri yang telah menerima ijazah dari pengasuh pesantren.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl, penelitian ini mengungkap bahwa para santri dan asatidz memaknai tradisi Aurod Ba'da Subuh sebagai bentuk penguatan spiritual untuk menghadapi gangguan lahir dan batin, sarana mendekatkan diri kepada Tuhan melalui dzikir dan wirid yang teratur, ekspresi ketaatan serta penghormatan kepada guru (kiai), sekaligus upaya pelestarian sanad keilmuan. Tradisi ini juga terbukti memberikan dampak positif terhadap ketenangan jiwa, pembentukan kedisiplinan, dan peningkatan kualitas ibadah dalam keseharian.

Dari perspektif Living Qur'an dan fenomenologi, tradisi ini menjadi contoh konkret bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihidupkan dalam laku kehidupan sehari-hari. Pendekatan Husserl membantu menyingkap pengalaman batin dan persepsi subjektif para pelaku tradisi, sehingga

makna yang terkandung tidak semata-mata terletak pada teks suci, melainkan juga dalam interaksi sosial dan spiritual yang terjadi di lingkungan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, kepada Pondok Pesantren Al-Ibrahimiyyah disarankan untuk melakukan dokumentasi tertulis maupun audiovisual tentang tata cara dan makna dari tradisi *Aurod* Ba'da Subuh. Langkah ini penting guna menjaga orisinalitas tradisi sekaligus memudahkan proses transmisi keilmuan kepada generasi santri berikutnya. Selain itu, pondok pesantren juga dianjurkan untuk lebih aktif menyosialisasikan manfaat dari tradisi ini kepada masyarakat luas sebagai bagian dari dakwah dan upaya memperkuat identitas keislaman khas pesantren.

Kedua, bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari praktik *Aurod* ini terhadap pembentukan karakter santri melalui pendekatan psikologi atau sosiologi. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam mengenai aspek resepsi fungsional ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi sejenis yang berkembang di pesantren-pesantren lain, sehingga memperkaya khazanah studi Living Qur'an di Indonesia.

Ketiga, bagi umat Islam secara umum, dianjurkan untuk menjadikan praktik *Aurod* Ba'da Subuh ini sebagai sumber inspirasi dalam mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu harus dilakukan dengan tetap memperhatikan sanad yang sahih serta tata cara yang sesuai dengan tuntunan ulama.